

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus atau lebih dikenal dengan penyakit DM yaitu suatu penyakit kronis dimana pankreas tidak menghasilkan insulin. Tubuh tidak menjadi efektif dalam penggunaan insulin seperti pada saat kondisi normal tubuh yang efeknya adalah hiperglikemia kadar glukosa di dalam darah meningkat (RISKESDAS, 2018). Diabetes menjadi masalah serius di dunia dimana angka kejadiannya selalu naik setiap tahun nya. Pada situasi pandemi individu yang memiliki penyakit komorbid seperti diabetes mellitus memiliki resiko tinggi untuk tertular COVID-19 dan memiliki prognosis yang buruk apabila terkena infeksi dari virus tersebut. Pada umumnya, penyandang penyakit diabetes mellitus tipe 2 hanya fokus pada pencegahan dari penularan virus tersebut sehingga jarang untuk mengontrol kadar gula darah dalam tubuh, kurang melakukan aktivitas fisik, dan kurang memperhatikan diet pada pola makannya (Puspita et al. 20f20).

COVID-19 muncul ketika virus ini diketahui dapat menyebar secara langsung dari individu ke individu lainnya dengan waktu yang singkat. Virus ini di dukung oleh munculnya gejala seperti demam tinggi pada tubuh, batuk, pernafasan yang sesak, tidak nafsu makan, tubuh yang lemas. Hal yang menyebabkan setiap individu takut adalah terkenanya patogen SARS CoV-2 yang dapat menyebabkan penyakit COVID-19 (Utami, 2020). Pada Desember 2019 COVID-19 pertama kali di laporkan dari negara Cina tepatnya pada Wuhan Hubei. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi didunia. Kasus COVID-19 dilaporkan bahwa 203 negara seluruh dunia terdapat kasus COVID-19 di bulan April 2020 dengan total 937.976 kasus terkonfirmasi dan 47.279 kematian.

Penyebaran kasus penyakit ini di Indonesia cepat dan masif, Indonesia kasus COVID-19 pertama terdapat di Provinsi DKI Jakarta pada Januari 2020 dengan total mencapai 106.336 positif meninggal dunia 5.058. Penyakit penyebaran virus

ini relatif masih baru dalam dunia namun memiliki perjalanan penyakit yang cepat. COVID-19 ini dapat menyerang hampir dari seluruh kalangan usia. Berdasarkan data yang telah diteliti oleh (Puspita et al. 2020) bahwa kelompok usia dewasa, lanjut dan orang yang memiliki riwayat kronis penyakit atau komorbid mempunyai resiko tinggi terkena dari penyakit ini dengan komplikasi yang lebih buruk. Riwayat penyakit kronis yang dimaksud adalah riwayat seperti penyakit hipertensi, diabetes mellitus, penyakit *Cardiovaskular* dan penyakit paru kronis lainnya. Berdasarkan data yang sudah ada penyakit komorbid hipertensi, diabetes mellitus, jenis kelamin laki-laki dan perokok aktif merupakan faktor resiko dari infeksi SARS-CoV-2.

Diabetes melitus merupakan komorbid kedua tersering yang ditemukan setelah hipertensi. Penelitian yang dilakukan di Hubei China menggambarkan pasien Covid-19 dengan riwayat diabetes yang mendapatkan perawatannya di RS membutuhkan lebih banyak intervensi penanganan medis dengan 8% kasus angka mortalitas tiga kali lipat dibandingkan pasien tanpa komorbid (Prasetyani 2021) . Studi yang telah dilakukan oleh (Guan 2020) menemukan bahwa dari penderita virus ini terdapat 261 pasien COVID-19 yang memiliki penyakit komorbid yaitu diabetes mellitus. *Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases (NIDDK)* mengklasifikasikan diabetes menjadi *Insuline Dependent Diabetes Mellitus* atau DM tipe 1 dan *Non Insuline Dependent Diabetes Mellitus* atau DM tipe 2. *American Diabetes Association (ADA)* mengklasifikasikan diabetes menjadi Diabetes Melitus tipe 1, Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes saat kehamilan dan terdapat jenis diabetes lainnya.

Diabetes Melitus tipe 1 yaitu penyakit yang timbul karena terdapat autoimun didalam tubuh penderita. Diabetes tipe 2 yaitu terjadi akibat insulin yang dihasilkan sel beta didalam tubuh berlebih atau rendah. DM tipe 2 ini paling umum dan banyak penderitanya yang terus DM jenis lainnya yang dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kehamilan, pemakaian obat tertentu, pankreas yang rusak, dan lain lain (black, 2014) . *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat 422 juta manusia di dunia yang menderita penyakit Diabetes Melitus, dari hasil survei dinyatakan bahwa penderita penyakit Diabetes Mellitus di Indonesia 8,5 juta jiwa setelah negara India, Amerika, China dan di saat 2035 prevalensi akan terus meningkat menjadi 14,1 juta penderita (konsensus, 2015).

Thalia Elisabeth, 2021

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA USIA DEWASA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR MINGGU

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) yang mendapatkan peringkat ke 7 di dunia dengan 10 juta penderita DM setelah negara China, India, Amerika Serikat, Rusia, Brazil, Meksiko adalah negara Indonesia dan pada tahun 2040 akan terus berkembang hingga menjadi 1 dari 10 orang penderita DM (Federation 2015).

Kadar glukosa yang tinggi pada penyandang penyakit DM tipe 2 menyebabkan rentan terkena infeksi virus dan bakteri. Kadar gula darah dalam tubuh yang tinggi menimbulkan kerusakan sel endotel dan jaringan di organ lainnya yang dapat mengganggu fungsi dan kinerja dari antibakteri dari neutrofil. Jika virus SARS-CoV-2 menginfeksi penderita diabetes mellitus tipe 2 maka akan terjadi penurunan kondisi tubuh yang sangat buruk dibandingkan dengan tanpa DM. Virus ini dapat menurunkan kadar limfosit absolut yang meningkatkan resiko lebih fatal (Puspita et al. 2020). Komplikasi yang dapat timbul karena penyakit diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik yaitu seperti penyakit ginjal, gagal jantung, neuropati, stroke, ulkus diabetikum, dan lain lain tentunya memerlukan perawatan khusus dan penyembuhan yang lama sehingga tidak hanya secara fisik namun memberikan dampak negatif kepada penderitanya seperti psikologis, sosial, dan ekonomi (Damayanti 2014).

Jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus di Indonesia akan terus mengalami kenaikan dan wilayah tertinggi di Indonesia menurut Riskesdas 2018 adalah DKI Jakarta dengan total persentase 3,4% dan wilayah Jakarta Selatan menjadi prevalensi tertinggi kedua setelah kepulauan seribu dengan total persentase 3,74% dan kelompok usia tertinggi penderita DM yaitu pada usia dewasa dengan rentang usia 55-64 dan 65-74 Riskesdas (2018). Hal ini pun didukung oleh data dari laporan unit pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) puskesmas kecamatan pasar minggu bahwa penderita Diabetes Mellitus atau DM terus mengalami peningkatan di tiap tahunnya dan pada tahun 2020 mencapai 3690 pasien yang dimana sebelumnya pada tahun 2019 penderita DM sebesar 1436 pasien dengan penderita terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3590 orang dan 1562 orang pada pasien laki-laki (Laporan PTM, 2020).

Kepatuhan diet bagi penderita diabetes mellitus tipe 2 adalah sebuah intervensi yang dapat dilakukan oleh penderita DM tipe 2. Intervensi non

farmakologi ini untuk dapat mengontrol kadar gula darah didalam tubuh yang mencegah timbulnya komplikasi lain akibat dari penyakit tersebut (Apriyanti 2019). Kepatuhan diet merupakan sebuah bentuk ketaatan dan komitmen seseorang dalam menjalani suatu diet yang dilaksanakan. Kedisiplinan atau kepatuhan dapat berjalan dengan baik apabila ada sebuah dukungan yaitu dukungan keluarga. Melalui pemberian dukungan motivasi serta perhatian dapat membuat penderita diabetes mellitus semangat dalam menjalani diet diabetes yang dijalankan (Dan Budaya et al. 2018).

Penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam menjalankan kepatuhan diet secara berkepanjangan tentunya membutuhkan peran dukungan keluarga untuk menangani kecemasan serta emosional penderita diabetes dalam menjalani diet diabetes di kehidupan sehari-hari (Rahmi 2019). Apabila tidak ada dukungan dari anggota keluarga maka penderita tidak akan rutin dalam melaksanakan diet diabetes sehingga akan menyebabkan pola makan yang tidak beraturan (Purwandari 2017). Pasien Diabetes mellitus jika sudah termotivasi untuk sembuh maka pasien akan lebih disiplin dalam melaksanakannya (Dan Budaya et al. 2018). Dukungan keluarga memiliki beberapa dimensi yang pertama yaitu emosional bahwa sebuah keluarga dapat memahami masalah yang sedang diderita oleh pasien, mendengar apa yang sedang dirasakan oleh pasien yang kedua adalah penghargaan bahwa keluarga harus dapat memberikan dorongan agar dapat selalu memeriksa gula darah penderita, yang ketiga yaitu informasi bahwa keluarga memberikan dukungan untuk memeriksakan selalu kondisinya ke dokter dan mengikuti intervensi dan edukasi yang diberikan mengenai diabetes melitus dan yang terakhir ialah instrumental bahwa setiap keluarga harus dapat memberikan dukungan dengan memberikan makan dengan anjuran diet dan membantu untuk tetap dapat melakukan aktivitas fisik (Friedman, 2010). Penelitian yang sudah dilakukan di RSUD dr Soebandi Jember didapatkan 93,3% penderita diabetes melitus tipe 2 mengatakan bahwa dukungan keluarga untuk setiap intervensi, diet dan mengontrol kadar gula darah sangat dibutuhkan dan dukungan tersebut dikerjakan secara bersama dengan petugas kesehatan dalam program perawatan penyakit diabetes melitus. (Rahmi et al. 2019). Studi lain seperti penelitian yang dilakukann di puskesmas limo depok jawa barat menunjukkan juga bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga

Thalia Elisabeth, 2021

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA USIA DEWASA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR MINGGU

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

dan kepatuhan diet pada pasien diabetes dengan responden yang masih tinggal serumah dengan keluarga yang membuat dukungan keluarga terealisasi dengan baik kepada penderita namun butuh waktu yang tidak sebentar untuk dapat mencapai optimalisasi (Dan Budaya et al. 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu didapatkan bahwa rata-rata penderita diabetes terbanyak ada pada kelompok usia dewasa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 10 pasien Diabetes Mellitus atau DM didapatkan 6 dari 10 responden menyatakan bahwa sering merasa bosan karena setiap hari harus menjaga pola makan seperti diet diabetes, kurang mendapatkan dukungan keluarga dan merasa membebani keluarga yang dapat memicu stress dan takut terhadap terpaparnya virus COVID-19 sehingga gula darah penderita menjadi tidak stabil dan lebih mengutamakan penguatan imunitas agar tidak terkena virus tersebut. Berdasarkan paparan ini, peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 pada usia dewasa dimasa pandemi covid-19 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas. Dukungan keluarga merupakan peranan yang penting bagi penderita diabetes mellitus untuk dapat menjalani kepatuhan diet. Pada masa pandemi COVID-19 ini, setiap individu tentunya lebih menambah proteksi diri dan juga PHBS yang semakin ditingkatkan. Namun melihat hasil dari fenomena yang terjadi bahwa pada penderita DM tidak memprioritaskan untuk melakukan intervensi dari pengobatan diabetesnya namun lebih fokus untuk proteksi diri agar tidak terkena virus tersebut. Kondisi pandemi Covid-19 ini menjadi kondisi yang mengancam untuk pasien DM jika terpapar infeksi virus dalam kondisi hiperglikemi karena tidak melakukan pengontrolan dan intervensi pengobatan terhadap penyakitnya. Pada kondisi pandemi kadar glukosa tinggi meningkatkan resiko terkena infeksi. Kadar glukosa yang tinggi memiliki peran di dalam gangguan fungsi netrofil yang melemahkan daya tahan tubuh penderita DM sehingga rentan terkena infeksi (Fang, Karakiulakis, & Roth, 2020).

Thalia Elisabeth, 2021

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA USIA DEWASA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR MINGGU

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

Angka dari penderita diabetes di kecamatan pasar minggu terlihat meningkatnya persentase dari tahun sebelumnya (Laporan PTM, 2020).

Peran keluarga dimasa pandemi ini tentunya diharapkan dapat memberi dukungan untuk membantu anggota keluarga yang menderita DM Tipe 2 agar dapat patuh dalam melakukan diet diabetes mellitus. Hal ini menyebabkan seluruh aktivitas dilaksanakan dirumah maka akan semakin sering bertemu dengan keluarga. Dalam menjalankan kepatuhan diet secara disiplin secara berkepanjangan tentunya membutuhkan peran dari dukungan keluarga untuk dapat menjalani diet diabetes di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pandemi Covid-19 timbul dampak dari berbagai sektor tidak hanya dari segi kesehatan tapi seperti ekonomi yang semakin melemah, pengangguran meningkat, dan sektor lainnya seperti pendidikan yang menjadi pembelajaran daring yang tidak efektif maupun di dalam industri (Saputra 2020). Dampak tersebut mempengaruhi dan dirasakan oleh masyarakat sehingga bagi penderita DM kontrol dan menjalankan diet DM menjadi tidak terkontrol. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Maret 2021 dengan 10 pasien Diabetes Mellitus atau DM bahwa 6 dari 10 responden didapatkan hasil dimasa pandemi ini diet diabetes yang biasa dilakukan menjadi terkesampingkan. Kurang memperhatikan pola makannya seperti harus melaksanakan diet dan lebih mengutamakan penguatan imunitas agar tidak terkena virus tersebut. Bertambahnya beban peran dan lebih mengutamakan pencegahan tertularnya virus COVID-19 menjadi alasan pada penderita DM saat ini untuk tidak memprioritaskan pola makannya seperti harus melaksanakan diet dan lebih mengutamakan penguatan imunitas agar tidak terkena virus tersebut.

Dengan kejadian dan fenomena tersebut, peneliti melihat bahwa dukungan keluarga dalam menjalani kepatuhan diet sangat penting. Sebagai perawat komunitas perlunya peran menjadi fasilitator dalam pengawasan online seperti whatsapp group untuk dapat mengurangi beban peran keluarga dalam pengawasan. Apabila penyandang DM tidak dikontrol dengan baik maka dapat menyebabkan kadar glukosa darah pada penderita DM menjadi tidak stabil dan dapat menimbulkan komplikasi. Pada masa pandemi COVID-19 individu yang mempunyai penyakit DM memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi (Puspita et al.

Thalia Elisabeth, 2021

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA USIA DEWASA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR MINGGU

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

2020). Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 pada usia dewasa dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu?”.

I.3 Tujuan Penulis

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga Dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 pada saat pandemi covid 19 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, lama klien menderita diabetes pada pandemi Covid-19
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe 2 saat pandemi Covid-19 di puskesmas kecamatan pasar minggu
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 saat pandemi Covid-19 di puskesmas kecamatan pasar minggu
- d. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 saat pandemi Covid-19.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan manfaat untuk menambah wawasan dalam melakukan kepatuhan diet diabetes mellitus saat pandemi Covid-19.

b. Bagi Keluarga Penderita

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran tentang pentingnya dukungan keluarga untuk anggota keluarga yang memiliki penyakit DM Tipe 2 sehingga dapat meningkatkan kepatuhan diet DM saat pandemi Covid-19 .

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan terkhusus pada asuhan keperawatan keluarga terkait kepatuhan diet diabetes mellitus.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi data masukan dan informasi bagi pihak pelayanan kesehatan di Puskesmas dan juga menjadi bahan acuan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diabetes mellitus tipe 2.

e. Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi ilmiah dan sumber data informasi tambahan bagi peneliti yang selanjutnya yang berhubungan dengan diabetes mellitus tipe 2 dan dalam ruang lingkup yang sama.